

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA  
KELAS III SDN KECIL TO'PAE KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NURFITRIANI**

**105401126720**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**




**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nurfitriani NIM 105401126720**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 058 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 23 Sya'ban 1445 H/04 Maret 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis, 29 Februari 2024**.

Makassar, 19 Sya'ban 1445 H  
29 Februari 2024 M

- Panitia Ujian**
- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  |    |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.   |   |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharudin, Ph.D.  |   |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Liem Bahri, S.Pd., M.Pd.<br>2. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.<br>3. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D<br>4. Dr. B. Syukroni Baso, S.Pd., M.Pd. | <br><br><br> |

Disahkan Oleh:  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM: 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi: Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa yang bersangkutan:


Nama : Nurfitriani  
 NIM : 105401126720  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 29 Februari 2024

Diketahui Oleh:  
 Pembimbing I Pembimbing II


  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

  
Dr. B. Svukroni Baso, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

  
Erwin Akfb, M.Pd., Ph.D.  
 NIDN. 0901107602

  
 Ketua Prodi PGSD  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
 NBM. 1148913



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurfitriani**  
Stambuk : 105401126720  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching*  
Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng  
Siswa Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten  
Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat pernyataan

**NURFITRIANI**



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurfitriani**

Stambuk : 105401126720

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1.2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2024

Yang membuat perjanjian

**NURFITRIANI**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Cukuplah Allah SWT menjadi penolong kami dan dialah sebaik-baik pelindung.” (HR. Bukhari 4563: 211)*

Karya ini kupersembahkan untuk:  
kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan  
doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril  
maupun materil. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik  
saya.



## ABSTRAK

**Nurfitriani**, 2024. *Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Besse Syukroni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dalam bentuk penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang yang terdiri dari satu kelas yaitu sebanyak 9 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes menulis cerita dongeng. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *pretest*, nilai rata-rata belajar siswa adalah 58,3 dengan kategori sangat tinggi 0%, tinggi 33,33%, sedang 33,33%, rendah 33,33%, dan sangat rendah 0%. Dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* setelah menggunakan *Quantum Teaching* adalah 84,44 dengan kategori sangat tinggi 66,66%, tinggi 33,33%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif terhadap keterampilan menulis cerita dongeng. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci:** Model *Quantum Teaching*, Menulis Cerita Dongeng

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hamba-Nya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hamba-Nya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To’pae Kabupaten Enrekang”. Dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Namun, berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm. Nyata dan Ibunda Linda, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan memotivasi juga doa-doa panjangnya yang tak pernah luput demi kesuksesan penulis. Kakak perempuan saya Kak Ama dan saudara-saudaraku lainnya yang sangat membantu, membimbing, memotivasi serta doa-doa tulusnya yang dipanjatkan. beserta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan selama pendidikan



pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti juga tak lupa menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Besse Syukroni S.Pd., M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga haturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd Kepala Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Kepala Sekolah SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis melaksanakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SDN Kecil

To'pae Kabupaten Enrekang khususnya kelas III atas kerjasamanya, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada sahabatku, teman-teman P2K, serta rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2020 terkhusus kelas PGSD 20 J Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama perkuliahan, semoga keakraban, dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

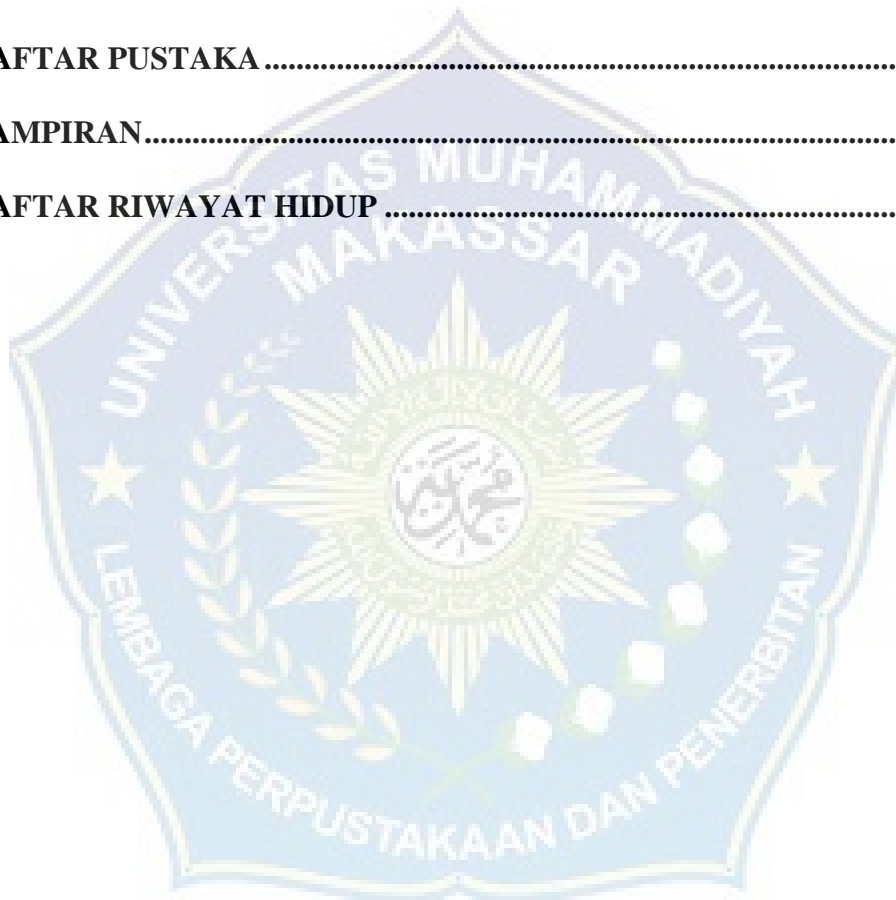
Makassar, 4 Desember 2023

NURFITRIANI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Definisi Efektivitas Pembelajaran .....	7
2. Karakteristik Keefektifan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	8
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	10
4. Definisi Model <i>Quantum Teaching</i> .....	11
5. Asas Utama <i>Quantum Teaching</i> .....	13
6. Prinsip-Prinsip <i>Quantum Teaching</i> .....	14
7. Sintak Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	16
8. Keterampilan Menulis di SD.....	18
9. Cerita Dongeng .....	24
10. Unsur yang Membangun Cerita Dongeng.....	26
11. Jenis-Jenis Dongeng.....	29
12. Manfaat Cerita Dongeng Untuk Anak .....	31
B. Kerangka Berpikir.....	32
C. Hasil Penelitian Relevan .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Desain Penelitian.....	40
E. Variabel Penelitian .....	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
G. Prosedur Penelitian.....	42
H. Instrumen Penelitian.....	42

I. Teknik Pengumpulan Data.....	43
J. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>



## DAFTAR TABEL

1.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	17
1.2 Populasi Sampel Siswa kelas III .....	39
2.1 Keadaan Sampel.....	39
2.2 Desain Penelitian.....	40
3.1 Instrumen Penelitian.....	43
3.2 Tingkat Penguasaan Materi.....	46
4.1 Perhitungan Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Dari <i>Pretest</i> .....	51
4.2 Tingkat Penguasaan <i>Pretest</i> .....	52
4.3 Deskripsi Ketuntasan <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerita Dongeng.....	53
4.4 Deskripsi Aktivitas Hasil Belajar Selama Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	53
4.5 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i> .....	55
4.6 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i> .....	56
4.7 Deskripsi Ketuntasan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerita Dongeng .....	57



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	35
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran.....	70
Lampiran 2 Daftar Hadir Siswa.....	82
Lampiran 3 Instrumen Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	85
Lampiran 4 Lembar Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa.....	93
Lampiran 5 Dokumentasi .....	106
Lampiran 6 Persuratan.....	109



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia menempatkan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, baik di sekolah dasar maupun sampai dengan jenjang perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks, bahwa belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana



memilih kata yang tepat sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek keterampilan berbahasa dan aspek kebahasaan. Terdapat empat macam keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Sedangkan aspek kebahasaan meliputi penggunaan ejaan struktur kata, pilihan kata, dan lain sebagainya. Aspek kebahasaan dibutuhkan dalam penguasaan keterampilan berbahasa.

Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia dijadikan tolak ukur kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Maka sebab itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peran penting adalah pengajaran menulis.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, perasaan dan gagasan, dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan kompleks yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam menulis dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian. Oleh karena

itu, kebiasaan menulis sebaiknya dilakukan sejak dini dengan berlatih terus-menerus sehingga hal tersebut dapat menjadi kebiasaan dan tidak memberatkan.

Dongeng adalah cerita indah yang mengisahkan tentang kebaikan yang selalu menang melawan kejahatan, disampaikan secara turun-temurun sejak dahulu kala dan merupakan kebudayaan. Dongeng berisi tentang masyarakat, sejarah, fenomena alam, dan harapan untuk perubahan. Cerita yang terdapat dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang diluar nalar. Contohnya, *Timun Mas* ketika menabur biji timun yang seketika berubah menjadi hutan lebat. Walaupun cerita dongeng tidak masuk akal tetapi cerita dongeng memiliki informasi yang dapat diambil hikmahnya. Seperti halnya pesan moral agar menghormati dan menyayangi orang tua pada kisah *Malin Kundang*.

Adapun model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya yaitu model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang mana guru mentransformasikan atau keterampilan secara langsung kepada siswa. Akan tetapi, guru merasa pembelajaran tidak tepat dan diperlukan inovasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III di SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang diperoleh informasi bahwa terdapat 5 siswa dari jumlah 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita

dongeng, serta guru kesulitan untuk menemukan model yang tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita dongeng. Lebih lanjut guru menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis cerita dongeng tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah guru belum menata lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran tersebut, antara lain: menata lingkungan sekeliling (bangunan sekolah yang berada diantara permukiman penduduk mengakibatkan terkadang suasana bising), kurangnya alat bantu dalam proses belajar misalnya proyektor, dan menghadirkan musik (dapat mengganggu konsentrasi kelas lain). Adapun faktor dari siswa yaitu tidak ada minat dan motivasi untuk menuangkan ide mereka ke dalam cerita dongeng, merasa jenuh dengan kegiatan tersebut, siswa tidak bisa menggunakan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang mendukung dalam menulis cerita dongeng. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam menulis dongeng tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang mana guru mengaitkan langsung pembelajaran kepada siswa tentang peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari rumah, sosial, serta memberikan pemahaman kepada mereka bagaimana isi dunia sehingga pembelajaran itu bermakna bagi siswa. Untuk menciptakan kondisi tertentu agar siswa mau belajar, model *Quantum Teaching*

menyediakan enam langkah-langkah pembelajaran yang terkenal dengan istilah TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Model *Quantum Teaching* memiliki beberapa keunggulan diantaranya selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami siswa, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, belajar terasa menyenangkan, ketenangan psikologi, motivasi dari dalam, adanya kebebasan dalam berekspresi dan menumbuhkan idealisme, gairah dan cinta mengajar oleh guru. Sedangkan kekurangan model *Quantum Teaching* adalah memerlukan persiapan yang matang dari guru dan lingkungan yang mendukung, memerlukan fasilitas yang memadai, dan kurang dapat mengontrol siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Kecil To’pae Kabupaten Enrekang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keefektifan penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri Kecil To’pae Kabupaten Enrekang ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model Quantum Teaching terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi keilmuan khususnya dalam penggunaan model *Quantum Teaching*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Sebagai pertimbangan bagi guru SD agar dapat menciptakan proses belajar mengajar secara optimal melalui pembelajaran keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
- c. Dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai realisasi dari teori-teori yang diperoleh.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya suatu tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi/*doing the right things* (Miarso dalam Rohmawati, 2015: 16). Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati 2015: 17).

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan.

Menurut Firdaus (dalam Abidin Z, dkk 2020: 135) ciri-ciri keefektifan pembelajaran ditandai yaitu: berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara

aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional, dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar

## 2. Karakteristik Keefektifan Model *Quantum Teaching*.

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (M. Sobry Sutikno 2007: 57).

### a. Pembelajaran *Quantum Teaching* lebih bersifat humanistik

*Quantum Teaching* mengedepankan kebebasan atau kebutuhan dari setiap manusia yaitu siswa. Seluruh siswa diperlakukan sama dengan siswa yang lainnya. Guru tidak memperhatikan atau tidak memperlakukan siswa dengan cara yang berbeda-beda, melainkan memperlakukan dengan cara yang adil (Sumarna 2013: 79).

### b. Interaksi pembelajaran menjadi lebih bermakna

Jika dilihat makna dari akronim TANDUR tersebut, maka suatu pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dikarenakan di setiap langkah pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai nilai tersendiri yang menjadikan siswa selalu termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

### c. Menghilangkan segala sesuatu yang menghambat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif akan tercipta apabila terjadi komunikasi dua arah antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Melalui *Quantum Teaching* semua gangguan dan hambatan dapat diminimalisir setelah menerapkan sintak TANDUR dalam proses pembelajaran. Dengan demikian *Quantum Teaching* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Suryani, dkk 2014: 90).

d. Siswa aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Dalam sintak *Quantum Teaching* terdapat salah satu kegiatan yang bernama alami. Dalam kegiatan tersebut siswa diajak untuk mengalami secara langsung materi yang diajarkan sehingga siswa dengan mudah menyampaikan pendapat mereka terkait materi yang diajarkan pada saat itu.

e. Meningkatkan hasil belajar

Salah satu penyebab prestasi atau hasil belajar siswa rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* (Hidayatus: 2017).

f. Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.

Di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sintak *Quantum Teaching* memiliki berbagai interaksi yang nantinya akan membuat siswa fokus dalam memperhatikan, menyimak



penjelasan guru sehingga pembelajaran lebih bermutu dan bermakna bagi siswa (Arifin: 2014).

- g. Mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi.

Semua orang termasuk siswa tentu saja memiliki perbedaan yang tentunya tidak akan sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dalam jenis tipe belajar siswa: ada siswa yang menyukai visual, auditori dan kinestetik.

- h. Komunikasi yang jernih

Komunikasi menjadi sesuatu yang penting dikarenakan apabila komunikasi terjalin baik diantara siswa dan guru, maka pembelajaran tersebut akan menyenangkan dan bermakna.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Model *Quantum Teaching*.**

- a. Media pembelajaran yang menarik

Media pembelajaran yang menarik harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran sehingga siswa tertarik, berminat, serta menerima pesan yang disampaikan oleh guru dengan mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

- b. Gaya belajar

Semua guru tentu saja memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda ketika di dalam kelas. Sehingga guru bisa saja dalam mengajar menggunakan gaya mengajar dengan metode

ceramah, metode diskusi dan sebagainya. Dengan kata lain guru dalam mengajar menggunakan metode yang berbeda dengan guru yang satu dengan guru lainnya.

c. Bina suasana

Membina suasana atau biasa dikenal sebagai pengelolaan kelas. Guru yang terampil dalam mengelola kelas, akan mampu menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

d. Strategi belajar mengajar

Dalam *Quantum Teaching* strategi belajar mengajar guru lebih berfokus memiliki unsur kebahagiaan atau kesenangan yang ditujukan kepada siswa.

#### **4. Definisi Model *Quantum Teaching***

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia (Joyce, dkk dalam Warsono Hariyanto, 2013: 172).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Trianto dalam Gunarto, 2013: 15). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang

akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual, prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat kegiatan belajar mengajar.

*Quantum Teaching* dibagi menjadi dua seksi utama yaitu konteks dan isi. Dalam seksi konteks dapat menemukan bagian yang membutuhkan untuk diubah seperti suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Dalam seksi isi dapat menemukan keterampilan penyampain untuk kurikulum apa saja, disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari: penyajian yang prima, fasilitas yang luwes dan menarik, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya (De Porter dkk, 2014: 32-34). Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa perlu dibuka skemanya untuk kemudian dihantarkan ke dalam materi pelajaran. Sehingga siswa dapat menemukan kaitan antara

materi pelajaran dengan kehidupannya dan membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa.

*Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (A'la 2010: 21). *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Riyanto 2010: 199). *Quantum Teaching* panduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengakomodasi setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa (Collin Rose dalam Fathurrohman, 2015: 179).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menyenangkan yang mana guru mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

## **5. Asas Utama Quantum Teaching**

*Quantum Teaching* bersandar pada konsep “*Bawalah Mereka Ke Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*”. Berarti mengingatkan bahwa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah awal. Untuk dapat mendapatkan hak mengajar, pertama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa.

Sertifikat mengajar atau dokumen yang mengizinkan guru melatih, membimbing, berwenang untuk mengajar.

## 6. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Menurut De Porter dkk, (2010: 36-37) *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip yaitu:

### a. Segalanya berbicara

Dimana lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru (RPP guru, gerakan, kata-kata, tindakan dan kondisi lingkungan), hendaknya dirancang untuk membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh siswa.

### b. Segalanya bertujuan

Yaitu semua yang terjadi dalam pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas dan terkontrol. Segala sumber dan informasi yang terlibat dalam pembelajaran digunakan untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengalaman sebelum pemberian nama, dimana proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Seorang guru harus mengakui dan memperkuat bahwa apa yang siswa lakukan sudah sesuai dengan aturan dan terus memberikan motivasi agar siswa mampu berkembang dan terus belajar.

- c. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran layak untuk dirayakan. Dengan perayaan ini diharapkan dapat member umpan balik dan motivasi untuk kemajuan peningkatan hasil belajar selanjutnya. Bentuk-bentuk perayaan menyenangkan seperti tepuk tangan, hore! hore!, wussss, jentikan jari, poster umum, catatan pribadi, kejutan, dan pengakuan kekuatan.

Selain itu, Fathurrohman (2015:180-181) juga mengemukakan enam prinsip *Quantum Teaching* yaitu:

- a. Segalanya berbicara
- b. Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- c. Segalanya bertujuan
- d. Pengalaman sebelum pemberian nama. Artinya siswa dapat memperoleh kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.
- e. Akui setiap usaha. Artinya siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka saat pembelajaran.
- f. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Artinya adalah perayaan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang harus diaplikasikan dalam *Quantum Teaching* yaitu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan,

sebab dalam *Quantum Teaching* segalanya berbicara, segalanya bertujuan, adanya pengalaman terhadap penamaan, adanya pengakuan terhadap setiap usaha, dan merayakan setiap keberhasilan.

## 7. Sintak Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Sintak model pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (Fathurrohman 2015: 180-181) diantaranya sebagai berikut:

### a. Tumbuhkan

Dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat siswa. Pada fase ini guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyiapkan sesuatu yang menarik bagi minat siswa, sehingga siswa tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan konsentrasi penuh.

### b. Alami

Dalam fase ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pengalaman belajar harus mencakup segenap gaya belajar siswa, baik yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

### c. Namai

Dalam fase ini berarti untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus dan strategi sebagai penanda.

d. Demonstrasikan

Dalam fase ini guru menyediakan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dari guru tersebut.

e. Ulangi

Dalam fase ini guru dapat memberikan review terhadap hasil belajar di kelas, agar dapat mengetahui apakah materi yang diberikan sudah atau belum dipahami.

f. Rayakan

Dalam fase ini guru memberikan pengakuan terhadap hasil belajar siswa di kelas. Rayakan dapat dilakukan dengan cara pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan.

**Tabel 1.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Model**

**Pembelajaran *Quantum Teaching***

<i>Quantum Teaching</i>	Realisasi
1. AMBAK (apa manfaat bagiku)	Memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diajak untuk merenungi dan menghayati manfaat belajar dari materi sebelumnya atau materi yang akan dipelajari.
2. Penataan lingkungan belajar	Memutar musik latar, memasang gambar-gambar yang sesuai dengan materi, serta membersihkan ruang kelas.
3. Bebaskan gaya belajar	Guru tidak berpaku hanya pada satu gaya belajar tetapi menggabungkan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan modalitas gaya belajar siswa yaitu modalitas visual, audiotorial,



	dan kinestetik (VAK).
4. Membiasakan mengenal membaca	Pemberian tugas untuk membiasakan membaca dan mempelajari materi selanjutnya.
5. Melatih kekuatan memori	Menceritakan ulang buku cerita dongeng yang ditugaskan guru kepada mereka.
6. Menjadikan siswa lebih kreatif	Tahapan ini tidak dilaksanakan karena menyesuaikan dengan waktu dan materi pelajaran dalam penelitian yang kurang mendukung dalam menumbuhkan kekreatifan siswa
7. Memupuk sikap juara	Pemberian penghargaan baik berupa tepuk tangan, pujian, maupun hadiah.

(Sumber: De Porter dalam Rusman 2012: 331)

#### 8. Keterampilan Menulis di SD

Sekolah dasar sebagai pengalaman pertama dalam dunia pendidikan yang harus memberikan siswa kemampuan berbahasa Indonesia dengan menerapkan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut saling berkaitan dan harus difokuskan untuk memudahkan guru dalam membuat rancangan pembelajaran.

Menurut Nurjamal (dalam Sumirat, Darwis 2011:69) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menurut Sukartiningsih, dkk (2013: 3) keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Byrne dalam Tadulako (2020); Wiarsih, C dan Bintaro (2017) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga hasil pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Tarigan (Sianes, Y & Pujosusanto, 2017) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut Tarigan menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses menirukan, melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan bahwa suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

Menurut Peter & Tarigan, n.d (dalam Rahayu dan Ady Saputra, 2022: 42) menyimpulkan bahwa “menulis teks adalah sebagai upaya untuk menuliskan lambang-lambang grafis. Tentu saja lambang yang digunakan adalah lambang yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat umum, berbentuk tulisan. Sehingga dari penyatuan lambang-lambang tersebut membentuk sebuah pesan, makna yang mudah dipahami oleh pembaca”.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh

pengetahuan kebahasaan yang memadai. Keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain, karena pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Tarigan 2008:1).

Hal ini senada dengan pendapat Bell dan Burnaby dalam Akhyar (2019) bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Variabel dalam tingkat kalimat terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan, sedangkan variabel di luar kalimat adalah penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi suatu paragraf.

Menurut Kholida Qothrunnada (2021) struktur dongeng terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Pendahuluan

Bagian awal ini akan berisi pernyataan umum yaitu kalimat pengantar untuk memulai dongeng atau sebelum kalimat pembuka paragraf pertama.

b. Kejadian atau peristiwa

Kejadian ceritanya disusun sesuai dengan urutan waktu (kronologis).

c. Penutup

Dalam penutup biasanya terdapat suatu pernyataan umum, berupa pesan moral maupun komentar tentang kebaikan yang dapat mengalahkan kejahatan.

Keterampilan menulis tidak hanya berupa aktivitas menuangkan pikiran ke dalam sebuah tulisan. Namun, perlu dilakukan dengan menggunakan aspek kebahasaan yang baik dan benar. Berikut adalah aspek kebahasaan menulis:

a. Ejaan dan tanda baca

Ejaan adalah sebuah bentuk untuk menggambarkan bunyi bahasa seperti kata, kalimat, dan sebagainya yang terdapat dalam sebuah tulisan. Adapun tanda baca adalah simbol yang digunakan untuk menunjukkan struktur sebuah tulisan, intonasi serta jeda pada saat membaca sebuah tulisan.

b. Diksi (pemilihan kata)

Diksi adalah pemilihan sebuah kata yang terdapat dalam tulisan, penggunaan diksi harus benar, dan tepat. Diksi perlu diperhatikan agar tidak terjadi perbedaan makna dan pesan yang terdapat dalam tulisan.

c. Paragraf

Paragraf adalah sebuah kalimat yang tersusun secara urut dan runtut. Di dalam sebuah paragraf terdapat sebuah pokok pikiran yang diutarakan penulis kepada pembaca dan jumlah paragraf yang mampu ditulis oleh siswa.

d. Kerapian tulisan

Kerapian tulisan artinya tulisan yang tertata rapi, dapat dibaca, bersih tanpa ada coretan-coretan.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Sementara itu, tujuan menulis karena berawal dari faktor pentingnya menulis itu sendiri. Tujuan menulis ada dua yaitu: faktor internal (faktor yang berasal dari diri sendiri atau timbul secara spontan dari hati nurani) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Kita sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari interaksi sosial dengan sesama, baik dengan langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal ini, Tarigan (Mardiyah, 2016) mengemukakan tujuan penulisan, antara lain:

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu dikarenakan ditugaskan, sebenarnya tidak mempunyai tujuan. Seperti para siswa diberi tugas merangkum, notulen rapat.
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), penulis menulis berdasarkan jenis-jenis tulisan atau karangan. Pada dasarnya tulisan atau karangan dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: narasi, deskripsi, eskposisis, dan argumentasi.

Dalman (2015:13) menulis memiliki tujuan lain untuk mengembangkan keterampilan menulis diantaranya:

a. Tujuan penugasan

Bagi para pelajar kegiatan menulis adalah untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga tertentu. Bentuk tulisan biasanya berupa makalah, laporan dan lain sebagainya.

b. Tujuan estetis

Kegiatan menulis bagi sastrawan bertujuan untuk menciptakan keindahan dalam sebuah puisi, cerpen ataupun novel.

c. Tujuan penerangan

Kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca baik berupa informasi pendidikan, politik, ekonomi, agama, sosial, maupun budaya.

d. Tujuan pernyataan diri

Kegiatan menulis bertujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah dilakukan. Bentuk tulisan ini seperti, surat perjanjian, surat pernyataan, dan lain-lain.

e. Tujuan kreatif

Menulis bertujuan untuk menonjolkan daya imajinasi secara maksimal dengan gagasan kreatif karya sastra.

f. Tujuan konsumtif

Menulis bertujuan untuk menciptakan kepuasan kepada pembaca dan berorientasi kepada bisnis. Kegiatan menulis dalam hal ini untuk komersial dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Munirah, dkk (2019: 733) menyimpulkan bahwa “agar pembelajaran menulis di SD dapat terlaksana dengan baik maka guru harus terampil di dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran”.

## 9. Cerita Dongeng

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca (Abdul Azis, 2013:8). Dongeng merupakan cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng bersifat tidak nyata, sebab dongeng itu sendiri tercipta dari imajinasi hasil pemikiran seseorang. Di dalam dongeng biasanya terdapat penyampaian pesan moral dan sifatnya menghibur.

Priyono, Ardini (2012: 46) dongeng adalah membuat cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Dongeng merupakan cerita biasa yang

terkadang menceritakan cerita peri dalam bentuk narasi baik itu tertulis atau oral, yang sudah ada sejak dulu dan disampaikan secara turun-temurun (Huck, dkk dalam Ardini 2012: 46).

Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran. Maka dari itu sebelum bercerita, seorang pendidik harus mampu memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak diceritakannya. Carr Lemon dan Cannadine (2010) dongeng adalah sejarah yang berisikan pengalaman tentang kejadian masa lalu atau masa lampau dan merupakan salah satu sumber sejarah berupa tradisi lisan. Einon, Ardini (2012: 47) dongeng adalah cerita yang berisikan kisah-kisah yang menakutkan, seperti *Ibu Tiri Yang Jahat*, *Serigala Yang Buas*. Meski demikian, cerita-cerita tersebut disukai anak-anak dikarenakan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berimajinasi dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa ke dalam khayalan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita dongeng adalah cerita rekaan/khayalan yang dibuat oleh seorang pendongeng dari sejak dahulu, bersifat menghibur dan memberikan ajaran moral dan sindiran, serta disampaikan secara turun-temurun.



Ralibi (Ardini 2012: 47) cara mendongeng dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Mendongeng tanpa menggunakan alat peraga

Mendongeng tanpa menggunakan alat peraga merupakan pendongeng hanya mengandalkan ekspresi, mimik wajah, intonasi serta suara-suara yang ditirukan mengikuti suara aslinya.

b. Mendongeng dengan menggunakan alat peraga

Mendongeng dengan menggunakan alat peraga merupakan mendongeng dengan menggunakan berbagai alat peraga atau properti sebagai penunjang cerita dongeng seperti buku cerita, wayang kertas, boneka tangan, dan lain sebagainya.

## **10. Unsur Yang Membangun Cerita Dongeng**

Di dalam sebuah cerita selalu terdapat unsur-unsur pembangun karya sastra. Unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu sendiri disebut unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik tersebut:

a. Tema

Yaitu gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Atau sesuatu yang menjadi dasar, menjiwai, pokok masalah dalam cerita.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam berbagai kejadian cerita. Tokoh adalah orang yang mengambil peran sebagai pusat perhatian. Tokoh

dibedakan menjadi tokoh protagonis, antagonis, dan netral (Efendi 2013: 60). Penokohan adalah penggambaran karakter tokoh dan penciptaan citra watak tokoh, baik mencerminkan perilaku baik atau buruk (Nurgiyantoro, dalam Dadang 2005: 75).

c. Plot/Alur

Alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh, dan segala sesuatu yang digerakkan menjadi sebuah rangkaian cerita yang padu. Alur juga mengatur cerita tentang tokoh, riwayat hidup tokoh, peristiwa, dan lain-lain. Sehingga tokoh ditampilkan dengan menarik dan terjaga kelancaran serta kelogisan ceritanya. Alur adalah rangkaian peristiwa dari peristiwa awal sampai akhir cerita. Alur sangat membantu pembaca untuk dapat menangkap gambaran utuh cerita yang disuguhkan (Efendi 2013: 58).

d. Latar/setting

Yaitu segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita.

e. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku/peristiwa yang terjadi pada

tokoh menjelang cerita berakhir. Dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan cara penyampaian seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

f. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang terdiri atas dua macam yaitu: sudut pandang orang pertama sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita bersangkutan, dan sudut pandang orang ketiga yang berperan sebagai pengamat (Kosasih 2012: 69).

Adapun unsur ekstrinsik yang membangun dari luar sebuah karya sastra, diantaranya yaitu:

a. Latar belakang penciptaan

Yaitu latar belakang atau alasan pengarang menciptakan sebuah dongeng. Misalnya pengarang memiliki ketertarikan khusus dengan sebuah tempat atau daerah.

b. Latar belakang sejarah pengarang

Yaitu unsur ekstrinsik dongeng berupa tempat lahir, pendidikan, keadaan ekonomi, dan sebagainya.

c. Kondisi masyarakat

Yaitu unsur ekstrinsik dongeng yang berasal dari masyarakat sekitar, misalnya kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.

## 11. Jenis-Jenis Dongeng

Anti Aarne dan Stith Thomson (dalam Agus DS, 2007:9) mengelompokkan dongeng ke dalam empat golongan besar sebagai berikut:

### a. Dongeng binatang

Dongeng binatang adalah dongeng dengan tokoh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang ini dalam cerita dapat berbicara dan berakal budi pekerti seperti manusia.

### b. Dongeng biasa

Dongeng biasa termasuk jenis dongeng dengan tokoh manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Misalnya Malin Kundang, Bawang Merah dan Bawang Putih, dan lain-lain.

### c. Lelucon atau Anekdote

Lelucon atau anekdot merupakan dongeng yang dapat menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya dan menceritakannya. Walaupun bagi sebagian masyarakat yang menjadi sasaran dongeng itu bisa menimbulkan rasa sakit hati.

Sementara itu Mitchell (dalam Ampera, 2010:22) mengemukakan bahwa jenis dongeng diantaranya yaitu:

a. Mitos

Mitos merupakan salah satu jenis cerita lama yang berkaitan dengan kepercayaan nenek moyang tentang dewa-dewa, kekuatan supernatural yang melebihi kekuatan manusia.

b. Legenda

Legenda merupakan salah satu jenis cerita lama yang berisi asal-usul kejadian suatu wilayah/daerah, peristiwa besar yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh manusia, melainkan oleh alam atau atas kehendak Yang Maha Esa.

c. Cerita Binatang

Cerita binatang merupakan salah satu jenis cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita, yang mana dalam cerita binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya manusia.

d. Cerita Wayang

Cerita wayang mengisahkan kepahlawanan yang berwatak protagonis dalam menghadapi dan menumpas tokoh berwatak antagonis.

e. Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah permainan tradisional dalam bentuk sastra berupa nyanyian yang banyak dikenal dan masih bertahan sampai sekarang.

## 12. Manfaat Cerita Dongeng Untuk Anak

Beberapa manfaat cerita dongeng untuk anak sebagai berikut:

a. Merangsang kekuatan berpikir

Semua dongeng atau cerita memiliki alur yang baik yang membawa pesan moral, berisi tentang harapan, cinta, dan cita-cita sehingga anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya.

b. Sebagai media yang efektif

Cerita dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati misalnya nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, serta kebiasaan sehari-hari.

c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

Bakat akrobatik suara sangat berguna saat mendongeng atau bercerita, bagaimana menirukan suara orang tua yang lemah dan bergetar, suara anak menangis, suara tokoh yang disegani, suara pejabat, suara monyet dan lain-lain.

d. Menumbuhkan minat baca

Untuk menumbuhkan minat baca anak mendongeng atau bercerita sangatlah bagus, setelah tertarik dengan dongeng diharapkan anak menyukai membaca buku.

e. Menumbuhkan rasa empati

Agar anak-anak memiliki pengetahuan yang berguna sehingga mempunyai rasa empati dan memahami orang lain, tokoh yang baik harus ditiru dan tokoh yang buruk harus dijaui.

f. Menumbuhkan rasa humor yang sehat

Kita bisa menghilangkan stress dan mencegah penyakit dengan tertawa, tersenyum dan mendengar humor.

Manfaat mendongeng sangat baik bagi perkembangan imajinasi anak. Selain itu, kemampuan berbahasa dan semangat untuk belajar membaca juga akan makin meningkat. Konsentrasi anak juga akan kian terasah (Widayanti: 2008). Oleh karena itu, pesan-pesan moral seperti nilai-nilai kebaikan dan kejahatan, balasan bagi orang yang berbuat jahat, durhaka, bisa disisipkan melalui dongeng-dongeng tersebut.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut UU No.2 Tahun 2003 Standar Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia dijadikan sebagai

tolak ukur kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa agar terampil dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting yaitu pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik dan benar oleh siswa. Keterampilan menulis mulai dipelajari dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

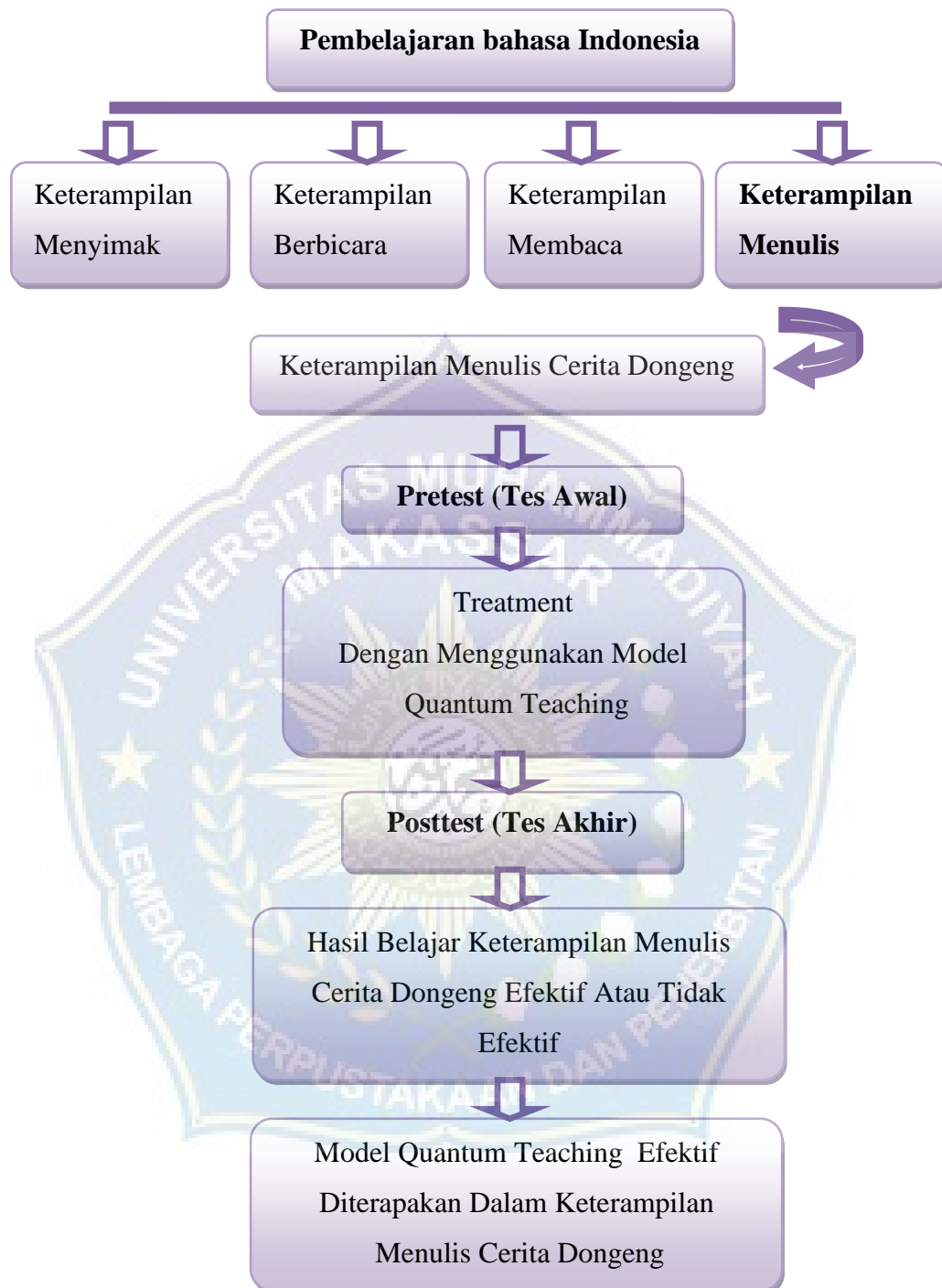
Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis pada siswa kelas III sekolah dasar khususnya keterampilan menulis cerita dongeng, dan dengan asumsi bahwa belum ditemukannya model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Guru yang kreatif senantiasa mencari model pembelajaran yang bervariasi, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai alternatif untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerita dongeng. Dengan demikian peneliti berharap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat efektif terhadap keterampilan menulis cerita



dongeng pada siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir di bawah ini.





**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

### C. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut. Penelitian yang relevan adalah penelitian dari Nur Fadila (2021) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat mengefektifkan keterampilan menulis cerita dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ridha Ahsanul Fitri, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* pada tahap *pretest* adalah sebesar 83,05 dengan persentase pencapaian sebesar 46,16%. Sedangkan pada tahap *posttest* adalah sebesar 125,05 dengan persentase pencapaian sebesar 69,47%.

Adapun penelitian yang dilakukan Nur Rahma (2019) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Todopuli Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* pada tahap *pretest* dengan persentase ketuntasan

belajar sebesar 68% dengan rata-rata siswa 76,76 sedangkan pada tahap *posttest* dengan persentase sebesar 92% dengan rata-rata siswa 88,68.

Adapun relevansi dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Meski demikian sama, namun juga terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, populasi dan sampel yang berbeda dengan penelitian tersebut. Sehingga data yang akan dikumpulkan berbeda dan hasil pembahasannya pun berbeda nantinya. Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model *Quantum Teaching* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

$H_1$ : Ada pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Emmory penelitian eksperimen merupakan bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan variabel-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut konsep klasik, eksperimen merupakan penelitian untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (*independent variable*) terhadap variabel dampak (*dependent variable*).

Metode jenis penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen, yaitu pre-eksperimen design untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching*. Metode penelitian pre-eksperimental yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2016: 72).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Jadi populasi bukan sekedar jumlah

yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek/subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang dengan jumlah 9 siswa yang terdiri dari satu kelas.

**Tabel 1.2 Populasi Siswa Kelas III SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.**

Kelas III	9 Orang
Total	9 Orang

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Kecil To'pae yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 laki laki dan 6 perempuan.

**Tabel 2.1 Keadaan Sampel**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	III SD	3 orang	6 orang	9 orang

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, (Sugiyono, 2017). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	Variabel terikat	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

Sumber: Sugiyono (2017: 111)

Keterangan:

$O_1$ = Tes awal (*pretest*)

$O_2$ = Tes akhir (*posttest*)

X= Perlakuan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model *Quantum Teaching*
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

### E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai variabel X (bebas), dan keterampilan menulis cerita dongeng kelas III SDN Kecil To'pae sebagai variabel Y (terikat).

### F. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) terhadap keterampilan menulis cerita dongeng sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* dan nilai yang diperoleh oleh siswa pada saat tes akhir (*posttest*) terhadap keterampilan menulis cerita dongeng setelah menggunakan model *Quantum Teaching*.
2. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi guru dan siswa. Rancangan aktivitas dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* dimulai dari TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Nilai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).



## G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi perizinan pada tempat pelaksanaan penelitian, pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan jenis *pretest* (sebelum menggunakan model *Quantum Teaching*) dan *posttest* (setelah menggunakan model *Quantum Teaching*).

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat RPP dan instrumen penilaian
- b. Uji coba instrumen terhadap sampel penelitian

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap analisis data dan menyusun laporan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

## H. Instrumen Penelitian

Sugiono (2018:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Arikunto (2019:203) alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih baik, hasilnya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan tes menulis cerita dongeng.

**Tabel 3.1 Instrumen Penilaian**

Aspek yang dinilai	Kriteria Penskoran				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)
Siswa mampu menuliskan secara tersirat unsur intrinsik yang membangun sebuah dongeng yang					
Siswa mampu menuliskan secara tersirat amanat dari dongeng					
Siswa mampu memperhatikan ejaan atau tanda baca dalam penulisan cerita dongeng					
Siswa mampu memperhatikan struktur dongeng					

(Sumber: Buku Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Burhan Nurgiyantoro)

Bobot nilai= 5

Jumlah skor maksimal= 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

### I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan tes yang terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Sugiyono (2016: 309) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya

dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku.

## 2. Tes

Sanjaya (2015: 251) tes adalah alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan materi tertentu maka akan digunakan tes tertulis berupa soal tentang materi pelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tes adalah sebagai berikut:

### a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita dongeng yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

### b. *Treatment* (Pemberian Perlakuan)

*Treatment* pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa.

c. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## J. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*.

Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *Quantum Teaching* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f \cdot x_i}{n}$$

b. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P= Angka persentase

F= Frekuensi yang dicari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden.

Dalam ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013) yaitu:

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
55– 74	Rendah
75–84	Sedang
85–94	Tinggi
95– 100	Sangat Tinggi

Sumber: Anwar (2012:29)

Kriteria siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit dari skor ideal 100 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan rata-rata ketuntasan hasil

belajar lebih dari 75.

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial.

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistikt (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$Md$  = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$x_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “ $Md$ ” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$Md$  = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

$N$  = Subjek pada sampel

b. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$x_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$x_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan model *Quantum Teaching* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$ , mencari  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha= 0,05$  dan  $dk=N-1=0,05$   $dk=N-1$ .

Peneliti membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 21-27 November 2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SD. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil statistik deskriptif dan statistik inferensial diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil Topae Sebelum Menggunakan Model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang mulai tanggal 21-27 November 2023, maka diperoleh data–data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai *pretest* dari siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang, dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Dari Pretest**

F	X	F.X
35	1	35
40	1	40
45	1	45
55	1	55
60	2	120
75	2	150
80	1	80
Jumlah	9	525

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Dari data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f_x = 525$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 9. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_{xi}}{n} \\ &= \frac{525}{9} \\ &= 58,3\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu 58,3 tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35-54	3	33,33	Rendah
3	55-64	3	33,33	Sedang
4	65-84	3	33,33	Tinggi
5	85-100	0	0	Sangat Tinggi

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen menulis cerita dongeng dikategorikan sangat rendah 0%, rendah 33,33%, sedang 33,33%, tinggi 33,33%, dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita dongeng sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching tergolong rendah.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan *Pretest* Keterampilan Menulis****Cerita Dongeng**

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \geq x < 75$	Tidak Tuntas	6	66,66%
$75 \geq x < 100$	Tuntas	3	33,33%
Jumlah		9	99,99%

(Sumber: Data diolah dari hasil *pretest*)

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti, yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM ( $75 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya  $33,33\% \leq 75\%$ .

**2. Deskripsi Aktivitas Hasil Belajar Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang Selama Menggunakan Model Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng**

**Tabel 4.4 Deskripsi Aktivitas Hasil Belajar Selama Menggunakan Model Quantum Teaching**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	Persentase	Kategori
		I	II	III	IV			
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		9	9		9	100%	Aktif
2	Siswa yang		8	9		8,5	94,44%	Aktif

	memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	P R E T E S T			P O S T T E S T			
3	Siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan setelah guru bertanya		6	8		7	77,77%	Aktif
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan	7	9	8	88,88%	Aktif		
5	Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap siswa lain pada saat mempresentasikan hasil kerja mereka	4	6	5	50%	Tidak Aktif		
6	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	4	7	5,5	61,11%	Tidak Aktif		

(Sumber: Data diolah dari lampiran)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- b. Persentase yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 94,44%
- c. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan setelah guru bertanya 77,77%
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 88,88%
- e. Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap siswa lain pada saat mempresentasikan hasil kerja mereka 50%

- f. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 61,11%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang dalam menggunakan model Quantum Teaching dikategorikan efektif.

### 3. Deskripsi Hasil Belajar *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Kelas III SDN Kecil To'pae Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest* siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Dari *Posttest***

F	X	F.X
70	1	70
75	1	75
80	1	80
85	2	170
90	3	270
95	1	95
Jumlah	9	760

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Dari data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx=760$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 9. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{760}{9} \\ &= 84,44\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN Kecil To'pae setelah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yaitu tergolong tinggi dari skor ideal 100. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest***

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35-54	0	0	Rendah
3	55-64	0	0	Sedang
4	65-84	3	33,33	Tinggi
5	85-100	6	66,66	Sangat Tinggi

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen menulis cerita dongeng dikategorikan sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 0%, tinggi 33,33%, dan sangat tinggi 66,66%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita dongeng setelah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching tergolong tinggi.

**Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerita Dongeng**

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \geq x < 75$	Tidak Tuntas	1	11,11%
$75 \geq x < 100$	Tuntas	8	88,88%
Jumlah		9	99,99%

(Sumber: Data diolah dari hasil *posttest*)

Apabila Tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti, yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM ( $75 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah  $88,88\% \geq 75\%$ .



**4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas III SDN Kecil To'pae.**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.” Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{235}{9} \\ &= 26,11 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 7.025 - \frac{(235)^2}{9} \\ &= 7.025 - \frac{55.225}{9} \\ &= 7.025 - 6.136,1111 \\ &= 888,8889 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{26,11}{\sqrt{\frac{888,8889}{9(9-1)}}$$

$$t = \frac{26,11}{\sqrt{\frac{888,8889}{72}}}$$

$$t = \frac{26,11}{\sqrt{12,34}}$$

$$t = \frac{26,11}{3,51}$$

$$t = 7,438$$

d. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  penelitian menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 9 - 1 = 8$  maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,306$ .

Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 7,438$  dan  $t_{\text{tabel}}$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $7,438 > 2,306$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang dengan jumlah sampel 9 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-ekperimental dengan bentuk desain *One Group Pretest-Posttest* dan model pembelajaran yang digunakan adalah model

pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang mana guru mengaitkan langsung pembelajaran kepada siswa tentang peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari rumah, sosial, serta memberikan pemahaman kepada mereka bagaimana isi dunia sehingga pembelajaran itu bermakna bagi siswa.

Menurut Nurjamal (dalam Sumirat, Darwis 2011:69) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Dongeng merupakan cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng bersifat tidak nyata, sebab dongeng itu sendiri tercipta dari imajinasi hasil pemikiran seseorang. Di dalam dongeng biasanya terdapat penyampaian pesan moral dan sifatnya menghibur. Di dalam sebuah cerita selalu terdapat unsur-unsur pembangun karya sastra. Unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu sendiri disebut unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik tersebut meliputi tema, tokoh, penokohan, alur/ plot, latar/setting, amanat dan sudut pandang.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 58,3 dengan dikategorikan sangat tinggi 0%, tinggi 33,33% sedang 33,33%, rendah 33,33% dan sangat rendah 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita dongeng sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*

tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari awal sampai akhir pertemuan, dengan persentase kehadiran siswa sebesar 100%, persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 94,44%, persentase siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan setelah guru bertanya 77,77%, persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 88,88%, keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap siswa lain pada saat mempresentasikan hasil kerja mereka 50%, persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 61,11%.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 84,44 tergolong tinggi jadi kemampuan siswa dalam menulis cerita dongeng setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Selain itu persentase kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi 66,66%, tinggi 33,33%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menulis cerita dongeng setelah diterapkan pembelajaran model *Quantum Teaching* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar

7,438 dengan frekuensi (dk) sebesar  $9-1 = 8$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t$  tabel = 2,306. Oleh karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada taraf signifikan 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif terhadap kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang. Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif terhadap keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridha Ahsanul Fitri, dkk (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditentukan dari perbandingan nilai rata-rata dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model tersebut. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata *pretest* sebesar 77,3 mengalami peningkatan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,2 setelah menerapkan model *Quantum Teaching* artinya penggunaan model *Quantum Teaching* lebih tinggi nilai rata-rata hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Selain itu, hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Fadila (2021) yang menyatakan bahwa model *Quantum Teaching* sangat efektif dalam proses pembelajaran keterampilan menulis cerita dongeng siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,1 meningkat pada nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,5. Jadi penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat efektif terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang yang mengkaji tentang "Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang", maka disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang sebelum penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dikategorikan sangat rendah yaitu dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata belajar siswa yaitu 58,3.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang. Dikarenakan setelah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang meningkat yaitu sebelum penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* nilai rata-rata *pretest* siswa hanya 58,3 dan setelah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* nilai rata-rata *posttest* siswa menjadi 84,44.

Adapun uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif

terhadap keterampilan menulis cerita dongeng pada siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang setelah diperoleh  $t$  hitung  $7,438 > t$  tabel = 2,306.

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *Quantum Teaching* efektif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Kepada para pendidik khususnya guru SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Diharapkan kepada peneliti mampu mengembangkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dan kepada calon peneliti, apa dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran *Quantum Teaching* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran. In *Semarang: Unissula*.
- Ana, A. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Melalui Media Buku Dongeng Kelas 2 Di Sekolah Dasar. Al-Ashr. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Arifina. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III. *Jurnal, 1, 111*, 613–620.
- Azkiya. (2016). Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Anak Prasekolah (Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang). *University of Muhammadiyah Malang*.
- Cahyono. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidkan*.
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Fadila. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Farhurohman. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Kependidikan Dasar*.
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran. In *Jogjakarta: Ar-ruzz Media*.
- Fitri. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Fitroh. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunijoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Hariyantoro. (2011). Belajar dan Pembelajaran. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Jaedun. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. In *Fakultas Teknik UNY*.

- Khotijah, S. (2020). Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember. In *Bhuana Ilmu Populer*.
- Kurniawan. (2022). Keajaiban Mendongeng. In *Bhuana Ilmu Populer*.
- Miftahul. (2010). Quantum Teaching Melejitkan Potensi Guru-Murid Seoptimal Mungkin. In *Diva Press: Yogyakarta*.
- Munirah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*.
- Neina. (2018). Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi Perkembangan. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Porter, D. (2010). Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. In *Bandung: Kaifa*.
- Poter, B. De. (2001). Quantum Teaching, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. In *Bandung: Penerbit Kaifa*.
- Rahayu. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SD Ngebel Tamantirto Kaihan Bantul. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Rahayu. (2022). Pengaruh Media Literasi Visual Dalam Menulis Teks Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bungasunggu Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Borneo Humaniora*.
- Riyanto. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran. In *Jakarta: Prenada Media*.
- Rohmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya. In *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*.
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Sikdiknas. (2003). Undang-Undang No. 20. Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Silki. (2021). Karakteristik Keefektifan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: (Tinjauan Pustaka). In *Renjana Pendidikan Dasar*.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2015). *Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa SMP*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutikno. (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna*. In Mataram: NTP Press.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam KTSP*. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. In Jakarta: Prenadamedia Group.
- Warsono. (2014). *Model Pembelajaran Aktif*. In Bandung: Remaja Rosdahaya.
- Widiastuti. (2021). *Menulis Teks Deskriptif Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Puspa Jati*. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD*.
- Wina, S. (2015). *Penelitian Pendidikan*. In Jakarta: Prenada Media Group.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





## **LAMPIRAN 1**

## **PERANGKAT PEMBELAJARAN**

**LEMBAR SOAL PRETEST**

**Sekolah: SD Negeri Kecil To'pae      Kelas: III**

**Mata Pelajaran: Tematik              Waktu: 60 Menit**

**Petunjuk pengerjaan soal**

1. Tulislah nama dan kelas di buku tugas!
2. Tulisan harus rapi, jelas dan bersih!
3. Periksa kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan!

**Soal****Menulis cerita dongeng**

1. Buatlah teks cerita dongeng berdasarkan apa yang kalian ketahui dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah dongeng!
2. Tentukan amanat yang terdapat dalam cerita dongeng yang telah kalian buat!
3. Tulislah cerita dongeng minimal 1-2 halaman!
4. Dengan memperhatikan cerita dongeng yang telah dibuat oleh siswa, apakah sudah terdapat struktur dongeng di dalamnya?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri Kecil To'pae**

**Kelas/ Semester : III (Tiga)/ 1**

**Tema : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan**

**Subtema : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia**

**Pembelajaran : 3**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan YME dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, sistematis dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

### **Bahasa Indonesia**

3.8 Menyajikan ringkasan teks cerita dongeng dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku secara lisan, tulisan, dan visual.

### **Indikator**

- Menuliskan teks cerita dongeng dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita dongeng.
- Menemukan amanat/ pesan moral dalam sebuah cerita dongeng.

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mengamati teks/ video cerita dongeng "Petani dan Anak Harimau" siswa dapat menemukan pengertian dongeng dan menuliskan unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita dongeng.
2. Setelah melakukan kegiatan pengamatan, siswa dapat menjelaskan amanat/pesan moral yang terkandung di dalam cerita dongeng tersebut.
3. Setelah berdiskusi dengan kelompok, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng "Petani dan Anak Harimau" dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Cerita dongeng



## E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan: Saintifik
- Model: *Quantum Teaching*
- Teknik: Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

## F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Kelas dilanjut dengan doa dipimpin oleh ketua kelas</li> <li>3. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi</li> <li>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>	15 Menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang cerita dongeng dan unsur intrinsiknya</li> <li>2. Siswa diminta untuk membaca dongeng "Petani dan Anak Harimau" dalam hati</li> <li>3. Setiap siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng, kemudian menuliskan di buku masing-masing.</li> <li>4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi</li> <li>5. Guru memberikan teks cerita dongeng "Timun Mas"</li> <li>6. Siswa mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya terkait amanat/ pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut.</li> <li>7. Setiap siswa menuliskan amanat yang terkandung dalam dongeng dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.</li> <li>8. Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya</li> <li>9. Guru memberikan penguatan</li> </ol>	40 Menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini</li> <li>2. Guru memberikan tugas/ PR</li> <li>3. Siswa menyanyikan salah satu lagu nasional</li> <li>4. Guru memberikan pesan moral</li> <li>5. Guru dan siswa membaca doa pulang.</li> </ol>	15 Menit
---------	--	----------

#### G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media/ Alat

1. Teks cerita dongeng "Petani dan Anak Harimau"

- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas III, Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Enrekang, 27 November 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

SDN Kecil To'pae

Peneliti

Panca S.Pd., M.Pd

Nurfitriani

NIP 196909121994051001

105401126720

## H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### Penilaian Tes Menulis

No	Nama	Deskriptor Aspek Menulis																			
		Unsur-Unsur Intrinsik					Amanat Dongeng					Ejaan dan Tanda Baca					Struktur Dongeng				
		K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					

Keterangan: 5= sangat baik

4= baik

3= sedang

2= cukup

1= kurang

## MATERI AJAR

### A. Pengertian Cerita Dongeng

- Cerita khayalan atau cerita yang tidak benar-benar terjadi.
- Karya sastra yang dapat membangun sebuah karakter anak untuk belajar berimajinasi.
- Cerita yang bersifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan.

### B. Ciri-Ciri Dongeng

1. Disebarkan secara lisan
2. Disebarkan dengan waktu yang cukup lama
3. Bersifat anonim
4. Mempunyai pola
5. Memiliki fungsi, seperti alat pendidikan, pelipur lara dan protes sosial
6. Memiliki sifat pralogis dan logika
7. Menjadi milik bersama
8. Penokohan yang tidak mendetail

### C. Struktur Dongeng

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian pengantar yang berada dalam sebuah dongeng untuk menggambarkan secara ringkas isi cerita dongeng.

## 2. Isi peristiwa

Isi peristiwa merupakan bagian utama dan terpenting dalam suatu dongeng dimana isinya menggambarkan tentang kejadian secara berurutan.

## 3. Penutup

Penutup merupakan bagian akhir yang terdapat dalam sebuah dongeng, yang berisi pesan moral dan kata penutup.

### **D. Unsur-Unsur Dongeng**

#### 1. Tema

Tema merupakan gagasan, ide utama yang mendasari sebuah dongeng baik secara tersirat maupun tersurat.

#### 2. Latar

Latar merupakan keterangan tentang ruang, waktu, dan suasana pada saat terjadinya peristiwa di dalam sebuah karya sastra.

#### 3. Alur

Alur merupakan urutan peristiwa yang ada dalam sebuah dongeng yang saling berkaitan dengan hubungan sebab akibat.

#### 4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan para pelaku di dalam sebuah dongeng yang memerankan berbagai peristiwa. Penokohan merupakan cara pengarang dalam menampilkan beberapa tokoh dengan watak baik itu sifat, karakter maupun kondisi fisik para tokoh.

## 5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang dalam menempatkan dirinya pada cerita dongeng maupun dari sudut mana pengarang memandang ceritanya

## 6. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang hendak disampaikan oleh penulis cerita dongeng kepada para pembacanya.

## E. Contoh Cerita Dongeng

### **Petani dan Anak Harimau**

Di sebuah desa di Pulau Jawa, tinggallah seorang kakek. Ia terkenal baik hati dan ramah. Namanya Ki Maulaya. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau. Sifatnya yang arif dan bijaksana sering dijadikan tempat bertanya ketika ada perselisihan.

Suatu hari Ki Maulaya pulang dari sawah. Di tengah-tengah perjalanan menuju rumahnya, Ki Maulaya terhenti oleh suara yang didengarnya. Ia pun mencari dari mana suara itu berasal. Dia menemukan sebuah lubang jebakan. Dilihatnya ada tiga ekor anak harimau yang terjebak dan tak bisa keluar. Melihat bahwa binatang yang dia temukan bisa membahayakan, dia pun tertegun sejenak.

Setelah beberapa saat terpaku, Ki Maulaya dapat menekan rasa takutnya. “Aku percaya bahwa kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula.” Dikeluarkannya satu persatu anak harimau itu. Setelah semua terangkat, dia pun naik kelaur dari lubang itu. Baru saja dia sampai di atas,

tiba-tiba dari semak belukar keluar seekor harimau yang sangat besar. Harimau itu adalah induk dari tiga anak harimau yang dia tolong. Ki Maulaya pun gemetar dan berkeringat dingin. Namun, dia mencoba mengendalikan rasa takutnya. Ia hanya pasrah pada kehendak Sang Pencipta. Harimau itu mendekatinya sambil mengendus-endus Ki Maulaya, lalu dia pergi membawa anak-anaknya.

Konon setelah kejadian itu, Ki Maulaya dan harimau menjadi sahabat. Harimau itu sering menunggu Ki Maulaya ketika di sawah dan menjaganya dari bahaya hewan-hewan buas. Dan apa yang diyakini Ki Maulaya terbukti “kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula.”

#### **F. Cara Menulis Cerita Dongeng**

- Menentukan tema
- Menentukan tokoh
- Menciptakan konflik
- Menentukan alur dan setting cerita dongeng
- Menulis cerita dongeng

**LEMBAR SOAL POSTTEST****Sekolah: SD Negeri Kecil To'pae      Kelas: III****Mata Pelajaran: Tematik              Waktu: 60 Menit****Petunjuk pengerjaan soal**

1. Tulislah nama dan kelas di buku tugas!
2. Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses menulis cerita dongeng!
3. Tulisan harus rapi, jelas dan bersih!
4. Periksa kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan!

**Soal****Menulis cerita dongeng**

1. Buatlah teks cerita dongeng berdasarkan apa yang kalian ketahui dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah dongeng!
2. Tentukan amanat yang terdapat dalam cerita dongeng yang telah kalian buat!
3. Tulislah cerita dongeng minimal 1-2 halaman!
4. Dengan memperhatikan cerita dongeng yang telah dibuat oleh siswa, apakah sudah terdapat struktur dongeng di dalamnya?





**LAMPIRAN 2**  
**DAFTAR HADIR SISWA**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III SDN KECIL TO'PAE  
KABUPATEN ENREKANG**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	AKW	P
2	BS	L
3	DA	P
4	MA	L
5	MSF	L
6	NNN	P
7	NS	P
8	SA	P
9	TAH	P

Keterangan:

L : Laki-laki

P : Perempuan

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III SDN KECIL TO'PAE**  
**KABUPATEN ENREKANG**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>		<i>Posttest</i>
			Tgl 22	Tgl 23	Tgl 24	Tgl 27
1	AKW	P	✓	✓	✓	✓
2	BS	L	✓	✓	✓	✓
3	DA	P	✓	✓	✓	✓
4	MA	L	✓	✓	✓	✓
5	MSF	L	✓	✓	✓	✓
6	NNN	P	✓	✓	✓	✓
7	NS	P	✓	✓	✓	✓
8	SA	P	✓	✓	✓	✓
9	TAH	P	✓	✓	✓	✓



**LAMPIRAN 3**  
**INSTRUMEN PENILAIAN**  
***PRETEST DAN POSTEST***

## Instrumen Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

No	Aspek dan Kriteria	Skor
1	<p>Aspek Unsur-Unsur Intrinsik</p> <p>a. Siswa sangat mampu menuliskan secara tersirat unsur-unsur intrinsik dongeng dengan tepat dan benar</p> <p>b. Siswa mampu menuliskan secara tersirat unsur-unsur intrinsik dongeng dengan tepat dan benar</p> <p>c. Siswa cukup mampu menuliskan secara tersirat unsur-unsur intrinsik dongeng dengan tepat dan benar</p> <p>d. Siswa kurang mampu menuliskan secara tersirat unsur-unsur intrinsik dongeng dengan tepat dan benar</p> <p>e. Siswa tidak mampu menuliskan secara tersirat unsur-unsur intrinsik dongeng dengan tepat dan benar</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	<p>Aspek Amanat Dongeng</p> <p>a. Siswa sangat mampu menuliskan secara tersirat amanat dongeng dengan tepat dan benar</p> <p>b. Siswa mampu menuliskan secara tersirat amanat dongeng dengan tepat dan benar</p> <p>c. Siswa cukup mampu menuliskan secara tersirat amanat dongeng dengan tepat dan benar</p> <p>d. Siswa kurang mampu menuliskan secara tersirat amanat dongeng dengan tepat dan benar</p> <p>e. Siswa tidak mampu menuliskan secara tersirat amanat dongeng dengan tepat dan benar</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	<p>Aspek Ejaan dan Tanda Baca</p> <p>a. Siswa sangat menguasai aturan penulisan</p> <p>b. Menguasai aturan penulisan</p> <p>c. Masih terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan</p> <p>d. Sering terjadi kesalahan dalam penulisan</p> <p>e. Tidak menguasai aturan penulisan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	<p>Aspek Struktur Dongeng</p> <p>a. Struktur teks lengkap dan berurutan (pendahuluan, isi, dan penutup)</p> <p>b. Struktur teks lengkap, kurang terorganisasi tetapi isi utama dinyatakan</p> <p>c. Struktur teks lengkap, kurang terorganisasi tetapi penutup tidak ada</p> <p>d. Struktur teks tidak lengkap tetapi berurutan</p> <p>e. Struktur teks tidak lengkap dan tidak berurutan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

<b>Skor Maksimal</b>		20

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

S= Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimal



**Penilaian Proses dan Hasil Belajar *Pretest***

No	Nama	Deskriptor Aspek Menulis																			
		Unsur-Unsur Intrinsik					Amanat Dongeng					Ejaan dan Tanda Baca					Struktur Dongeng				
		K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	AKW			√				√					√						√		
2	BS		√				√					√							√		
3	DA			√			√					√							√		
4	MA		√				√					√						√			
5	MSF				√			√					√							√	
6	NNN				√				√				√							√	
7	NS			√			√					√						√			
8	SA			√				√					√						√		
9	TAH			√				√					√						√		

**Penilaian Proses dan Hasil Belajar *Posttest***

No	Nama	Deskriptor Aspek Menulis																			
		Unsur-Unsur Intrinsik					Amanat Dongeng					Ejaan dan Tanda Baca					Struktur Dongeng				
		K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB	K	C	S	B	SB
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	AKW			√						√											√
2	BS				√				√				√							√	
3	DA					√			√					√							√
4	MA				√				√					√						√	
5	MSF				√				√					√							√
6	NNN					√				√				√							√
7	NS				√			√					√							√	
8	SA				√					√				√							√
9	TAH				√				√					√							√



**Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerita Dongeng**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1	AKW	75	90
2	BS	45	75
3	DA	55	90
4	MA	40	80
5	MSF	75	85
6	NNN	80	95
7	NS	35	70
8	SA	60	90
9	TAH	60	85



**Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest***

<b>No</b>	<b>X1 (<i>Pretest</i>)</b>	<b>X2 (<i>Posttest</i>)</b>	<b>d= X2-X1</b>	<b>d<sup>2</sup></b>
1	75	90	15	225
2	45	75	30	900
3	55	90	35	1.225
4	40	80	40	1.600
5	75	85	10	100
6	80	95	15	225
7	35	70	35	1.225
8	60	90	30	900
9	60	85	25	625
<b>Jumlah</b>	<b>525</b>	<b>760</b>	<b>235</b>	<b>7.025</b>

**Tabel T**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079



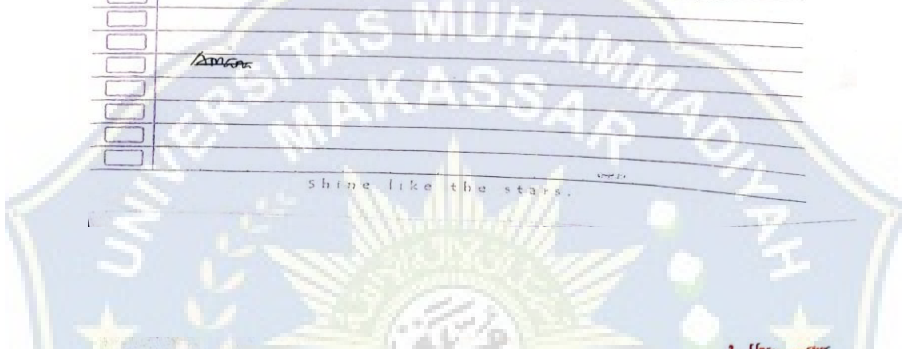


**LAMPIRAN 4**  
**LEMBAR JAWABAN *PRETEST***  
**DAN *POSTTEST* SISWA**

LEMBAR PRETEST SISWA

Sangat kabil dan buaya 8 = 40  
 2. Kelas 01/2020  
 2. Sifat  
 2. Epan  
 2. Struktur  
 2. Rangsang

Sikancil pergi menemui sang buaya dan sikancil tetapi sangat buaya  
 fider dan sikancil bilang bagun-bagun buaya dan sibuya bagun magang-sawap  
 Sikancil marikita pergi carin mangsa yunyon dan sibuya magabakau  
 aya sangat kancil kancil sini-sini saya mendapatkan mangsa dan  
 Sikancil bilang apaitu kancil saya mendapatka satu tepai dan  
 Sibuya bilang ini hanya satu tapi tidak ada lagi <sup>di tangan</sup> kancil lagi  
 dan sikancil bilang tidak apa-apa sikancil jum buaya mari kita  
 pergi cari ikan dan buaya unedudapatkan ikan sikancil bilang  
 berapa ikan kamu dapat buaya sang buaya bilang 6 ikan dan  
 sikancil bilang jumlah buaya kita mari kita pulang membakar ikan  
 ya sang buaya bilang ini apaitu mu tiga dan puyaku juga tiga  
 sikancil bilang jum kita pergi makan bersama dan sikancil bilang  
 jum kita pulang ke rumah tidur karena kita suda megantuk  
 basok kita pergi lagi mencari mangsa dan kita pergi basok  
 pergi mencari ikan banyak dan sesuatu kalah <sup>buaya</sup> sikancil mau campot  
 kancil dan sang kancil masi tidur buaya bilang kancil bagun-bagun  
 dan buaya bilang jum berangkat pergi mencari mangsa



NAMA: DIWI ANITA 11 = 55  
 3. Unsur-unsur intrinsik  
 2. Amanat  
 2. Epan  
 3. Struktur dongeng

"Cerita Dongeng"

hantu-hantu

Pada suatu hari ~~ada~~ hiduplah seseorang anak kecil ~~dia~~ adakah yang hidup  
 Sendiran dia sangat takut sampai dia menangis setiap hari. Suatu hari  
~~dia~~ ia mendengar ada yang memainkan pianonya ia berpegas ke ruang alat musik  
 dan tidak ada orang disitu lalu ada lagi yang mengetuk pintunya  
 Iya ~~pergi~~ pergi lagi melihat siapa yang datang dan dia melihat lagi tidak ada  
 orang lalu Iya merasa aneh Iya berlari kekamarnya dan langsung tidur.  
~~Suatu~~ Suatu pagi Iya mau pergi bermain dan ~~sa~~ sesampainya di tempat bermain  
 Iya melihat ayunan bergerak sendiri Iya langsung lari kerumahnya Iya duduk di kursi  
 ruang tamu dia berfikir kenapa dunia ini sangat aneh Iya menangis lalu ia ketiduran.  
 lalu saat Iya suda bangun Iya mau ke kampung bersama neneknya dan disana Iya ditabrak motor  
 dan Iya dibawa ke rumah sakit dan unya yawanya tidak hi sadi Selamat war

No. **75**  
 4 = Unsur  
 3 = Amanat  
 2 = Egan  
 1 = Struktur

- Seorang laki-laki mendaki gunung yang
- tinggi. Ia ingin memelihara penyihir sakit.
- Penyihir sakit mempersilahkan laki-laki
- ke pondoknya.
- 
- Waktu penyihir sakit ada sesuatu
- yang ingin kumohon kirimkan kafa
- laki-laki itu sambil memandangi
- dengan hormat. Aku ingin dibekali
- sesuatu olehmu
- 
- apakah melihat seorang yang
- sangat berkarya siapa? sebab
- orang
- 
- perminfaahmu cukup katon sahne
- penyihir sakit.
- 
- ia menjelaskan sebuah kotak
- hijau yang kecil. Dia berkata
- kau baru boleh membukanya jika
- kau sudah tiba di rumah
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 

nama kafi

SIDU

No. **60**  
 3 = Unsur  
 2 = Amanat  
 1 = Egan  
 3 = Struktur

TASYA AYATHUL HUSNA

Buatlah cerita dongeng yang kalian ketahui!

~~Putri Hutan dan Putri Hutan~~ ~~Jadilah Panzeran~~  
 Putri Judul = ekor caci / Hiduplah Putri, hewan dan ekor caci raja menikah lagi. dua minggu lalu ratu mati dan istri jahatnya akan membunuh Putri dan bertemuse ekor caci dan Putri kerumah ekor caci membersihkan-beribah dan datanlah ratu jahat menyamar sebagai nenek-nenek dan membawa apel dan sang Putri menri meningsal dan Panzeran melihat Putri meningsal dan seekor caci melihat Putri meningsal

Tamat

Pada jaman dahulu hiduplah sepasang suami istri, sang istri yang sedang mengandung tetsetrans penyakit, sang suami pun mencari bunga obat di kebun penyihir. Malangnya nasib nya, Penyihir men setahuinya dan meminta anak nya sebagai ganti bunga yang diambil oleh suami itu. anak itu bernama Rapunella, sejak kecil dia dikurung diatas menara tanpa tansan. Penyihir itu menggunakan rambut Rapun-sella yang sangat panjang untuk memanjat ke atas menara. Suatu ketika, Panzeran menemuklan menara itu dan berusaha sang Panzeran. ia memotong rambut Rapunella lalu meniskatnya di jendela.

Nama: NUR SAFIA buaya No: \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

1. Buatlah cerita dongeng yang kalian ketahui

3 = unsur intrinsik  
1 = amanat  
2 = unsur ekstrinsik  
1 = struktur dongeng

7 = 35

Krukukukuk Krukukukuk Krukukukuk mendengar suara dari perut si kancil si kancilupun terbaugun dari ~~ada tidur yang banyak~~  
 tidurnya. Putusnya terasa sangat lapar setelah sehabis bermain dan akhirnya tertidur di dalam hutan.  
 Si kancil membayangkan mentimun makanan kesukaanmu. Kebut mentimun tumbuh subur di seberang sungai kancil ingin sekali ~~mentimun~~ mentimun.  
 mentimun di kebun itil namuk kancil kebingungan mencari cara untuk dapat menzeberangi Sungai.  
 Sementara itu banan sekali buaya yang tinggal di dalam sungai.  
 si kancil pun berpikir dan mencari akal agar dapat menzeberangi Sun.

Sifa akila 12 = 60 3 = unsur intrinsik  
3 = amanat  
3 = unsur ekstrinsik  
2 = struktur dongeng

Buatlah cerita dongeng yang kalian ketahui!

judul = Putri dan Parampuan

Zaman dahulu hiduplah Putri dan parampuan. Saat mereka pergi ke taman istana Putri melihat parampuan kasakitan di taman istana. Putri membawa parampuan itu ke kamar Putri. Parampuan melihat Putri membawa parampuan ke kamar dan itu parampuan pergi ~~bilang~~ bilang ke raja dan raja Putri membawa parampuan sakit ke kamar dan itu Putri membeli obat sambuh. ke parampuan itu dan parampuan itu berkata makasih ya Putri kamu sudah manjalamatkan nyawaku kamu memang amat baik dan parampuan itu berkata ini untuk kamu Putri. kenapa kamu sudah manjalamatkan nyawaku ini. ~~anda~~ anda untuk kamu dan Putri berkata galle usuh. kenapa karena itu punya kamu parampuan itu berkata. ambil aja kamu sangat baik dan Putri berkata. sudahlah jangan paksa aku ambil aja. terima kasih ya Putri kamu sudah manjalamatkan nyawaku fatma kasih" banyak-banyak ya. Sama-sama juga kita bisa balaku look. Parampuan itu berkata bay-bay Putri.

NO. 16-80  
 Tanggal 16-80  
 - Amanat = 4  
 - Ejaan = 4  
 - Struktur = 15  
 Skor = 16

NAMA : NANA NURDIA NINGRUM  
 cerita dongeng:  
 Semut dan Gajah

Pada suatu hari hiduplah seekor semut yang sangat ramah  
 Pagi sangat cerah ketwaria si anton wah pagi sangat cerah  
 antonpun berjalan menikmati udara yang sangat cerah  
 antonpun menyapa angsa  
 hay angsa  
 angsapun menyapa anton  
 hay anton  
 antonpun berbicara kepada angsa  
 angsa asyik banget berendam kamu berendam iya anton  
 antonpun melanjutkan perjalanan tiba-tiba anton bertemu  
 anton melihat si fit riri dan gitara  
 hay rata  
 iya anton  
 antonpun berkata  
 rata riri kita pergi mengumpulkan makanan ucap anton

iya anton  
 merikapun mengumpulkan makanan dengan b waja sangat gembira  
 tiba-tiba si gajah pun datang dan mengejek si anton  
 Gajapun berkata  
 HA HA HA kalian tidak mau ya seperti saya yang kuat dan besar  
 sa gajapun mengambil air dan menyemprotkan air tersebut  
 Gajapun berkata  
 HAHAHA oh iya aku baru ingat geangan air tersebut seperti laut bagimu ya anton  
 antonpun marah  
 anton dan teman-teman merancang rencana supaya gajah tidak mengejek si anton lagi  
 anton dan teman-teman mulai masuk ke belalai gaja  
 gajapun berguling-guling di tanah ia merasa sakit dan geli  
 ternyata anton menggigit belalai gaja  
 antonpun berkata aku tidak akan ke luar sebelum kau mengakui kesalahanmu  
 anton gajapun meminta maaf dan gaja berteman dengan anton



~~CERITA DONGENG~~ ALISHA KHAIRA WILDA

Buatlah cerita

15 = 75

4 = unsur artistik  
4 = amanat  
3 = elemen  
4 = struktur  
dongeng

Buatlah cerita dongeng yang kalian ketahui?

Tulislah ~~10~~ Judul = ~~Peng~~ Ibu dan anak laki-laki  
Dahulu kala hiduplah ~~1~~ ibu dan sang anak. mereka sangat  
miskin ibu menyuruh anak laki-laki untuk menjual  
~~kacang~~ kambingnya karena uangnya habis kambing ke-  
sayangannya harus dijual anak laki-laki pergi menjual  
nya dan ketemu nenek ~~di~~ di pasar anak itu ~~menjual~~  
~~memberikan~~ nenek kambingnya menukarnya kacang  
hijau. dan ia pulang kerumah memberitahu ibunya. ~~dan~~  
ibunya ~~berpikir~~ berpikir dia membawa uang  
tapi ternyata dia membawa kacang hijau dan ibu  
memarahi anaknya ~~langsung~~ langsung pergi menanam  
kacang hijau akhirnya tumbuh menjadi besar sekali  
lalu ibu melihatnya ibu langsung senang sekali  
melihat kacang hijau tumbuh besar melewati  
awan dan anak itu memanjat kacang hijau  
lalu anaknya memetik kacang hijau lalu menjualnya  
di pasar erang ramai membelinya seharga lima  
belas dan pulang membawa uang banyak duaratus.  
~~Belas~~ Belas ribu ~~lalu~~ lalu membagi uangnya bersama  
anaknya...

TAMAT...



### LEMBAR POSTTEST SISWA

(NAMA: DINI ANITA) Semut dan Belalang  
 Ditengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut itu selalu bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari dan derasnya air hujan tidak mengurangi semangat sang semut untuk mengumpulkan makanan. ~~bermuda~~ dengan bersusah payah, sang semut bekerja keras untuk membawa makanan kemudian dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbung rumahnya. Pada suatu hari, ketika sedang bekerja, sang semut bertemu dengan seekor belalang yang sedang asyik berjemur sambil bermalas-malasan. Hai, mut, kamu sedang apa? tanya belalang. Aku sedang mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin. Jawab semut. ah, buat apa kamu melakukannya sekarang. Musim dingin masih lama, lebih baik kita bermalas-malasan dulu, kata belalang lagi.

Sang semut tidak memedulikan belalang. Ia tetap bekerja mengumpulkan makanan yang dijumpainya. Demikian sepanjang hari sang semut sibuk bekerja sementara sang belalang bermalas-malasan. Akhirnya musim dingin tiba. Sang semut yang rajin itu duduk dengan nyaman di dalam rumahnya yang hangat. Ia menikmati makanannya yang berlimpah. belalang termenung sedih ditumahnya karena tidak memiliki sedikit pun. Saat belalang hampir mati kelaparan sang semut datang dan memberikannya makanan. sejak saat itu sang belalang rajin bekerja mengumpulkan makanan

18 = 90  
 9 = tahun intristik  
 1 = semut  
 1 = belalang  
 9 = struktur dangans

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Nama Ranti

1. Buatlah cerita dengan yard  
Kalian ketemu 15 = 75

2. Tulisan harus rapi bersih dan  
Jelas 1 - Uraian 'intipis'  
2 - Amanat  
3 - Egan  
4 - Struktur  
dongeng

Si kancil Berplak-plak di kejar singa. Singa itu ingin  
memakan kancil itu. ia berlari secepat mungkin dan hampir  
dikejar singa. datangnya seekor buaya mablon kancil.  
Buaya itu ingin ~~menolong~~ menolong kancil  
kembali di hutan. ia menemukannya kumpulan hewan-hewan  
lain dan singa itu mencari kancil itu kancil berusaha  
jambungi di pohon yang ia temukan di hutan tadi.  
Kancil melanjutkan jalan untuk menemukan sungai untuk  
mandi dan akhirnya ia mendapat sungai itu yang dia  
cari-cari saat masi di hutan tadi dan datang hewan  
hewan yang ingin membantu kancil seperti buaya  
hari mau dan gorilla. semua hewan yang membantunya  
saat melihat singa setelah berkarung dengan singa  
maka ketakutan singa pun kalah  
julang orang mengambil kancil dan digeri makan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Nama: Syifa akila

Judul: Bunga cantik di taman kota.

Kita kita dan tata berjalan-jalan ke  
ujung utara taman kota 18 = 90

metaka mamak sakulum bunga ungu  
blu mambuannya ke tanah.

lalu metaka mencium bunga itu  
lalu mambuannya lagi ke tanah  
dan itu metaka mencari lagi  
bunga di Sakitar taman kota.

dan bunga itu hilang lalu  
metaka manabinya di  
taman kota itu lalu  
metaka tidak manemukannya.

lalu ada seorang ibu Penaga taman  
lalu ibu itu bilang ke kita dan tata  
jak jangan buang sembarangan bunga itu.  
lalu itu kita dan tata menyadati ke  
sophtannya lalu mambiotto bunga itu bertumbuh  
bertumbuh biak bunga-bunga itu akan saraku ada.

1 - Uraian 'intipis'  
2 - Amanat  
3 - Egan  
4 - Struktur  
dongeng

M. SULTAN FAHRI 17-85

Sikatak betsi  
keluarga katak sudah pernah  
hidup di sungai cilwura meredakan  
hidup turun - menuruk di sungai  
itu katak pernah mendengar  
citrah katak dahulu sungai  
cilwura bergih. artinya jerih  
berbati tumbuhan tumbuh  
subur di sepanjang aliran  
dari katak - katak akan  
bermain di sungai sambil  
bercanda

namun keadaan sungai  
cilwura saat ini sangat  
berbeda artinya berwarha  
kecoklatan banyak sampah  
mengalir di sungai hal ini  
terjadi karena orang -  
orang membuang sampah  
ke sungai limbah pabrik  
banyak yang dibuang di sungai

tumbuhan puyarane tumbuh  
karena tanahnya menjadi tidak  
subur

katak menjadi sedih ia tidak  
dapat bermain bersama  
teman - temanya air sungai  
yang kotor dapat membuat  
ia sakit dan kulitnya menjadi  
patal - patal. jika keadaan  
semain memburuk katak  
dan keluarganya harus pindah  
mencari tempat baru yang  
lebih bersih. Akhir

- tema menjaga kebersihan
- latar sungai cilwura
- alur maju
- tokoh dan pembokohan katak  
dan keluarga
- sudut pandang orang ketiga  
ma
- amanat jangan membuang sampah  
sembarangan tapi buang sampah pada  
tempat yang

NAMA : NANA NURDIA NINGRUM  
 cerita dongeng : kancil dan buaya

19 = 95

• Cekur-  
 5 = Amank  
 1 = Ejan  
 5 = Struktur  
 dangers

Pada Suatu hari hiduplah seekor kancil  
 yang sangat ramah.

wah udara sangat segar

ucap kancil

kancilpun pergi berjalan-jalan menikmati  
 udara yang sangat segar

tiba-tiba kancil merasa lapar

diapun mulai memakan daun yang sangat

segar. makanan itu tidak cukup bagi kancil.

diaperasa haus dan pergi meminumkan dir pegun-  
 ngan

wah air di sini membuatku tidak haus lagi.

air pegunungan sangat enak dan segar

kata kancil

kancilpun melihat buah-buahan yang sangat  
 dan segar dan enak.

diapun tidak bisa menyebrangi arus sungai.

dia pun melihat buaya yang sangat ke

tiduran. diapun membangunkan salah

Salah buaya

kancilpun berkata hey buaya

buayapun terbangun

eh kancil kau mau jadi santapanku

kafabuaya

kancilpun berkata

bahwa raja kita akan mengirimkan

daging kerbau kepada kalian

Eari aku harus menghitung jumlah kalian

harus berjejerlah di Sungai itu

Buayapun berjejer dan memutar kancilpu

menghitung buaya jumlah buaya ada

sepuluh

kancilpun bertakata ya suda saya

akan memberitahu raja

kancilpun pergi dengan buah-buahan

yang dia ambil....

TAMAT

Nama : Alissha khaira wilda.  
Judul : Nanas yang Sombong

Date

18/09

1 = Ulangan  
2 = Ulangan  
3 = Ulangan  
4 = Ulangan  
5 = Ulangan  
6 = Ulangan  
7 = Ulangan  
8 = Ulangan  
9 = Ulangan  
10 = Ulangan

Pada zaman dahulu kala disebut negri buah ada seorang buah nanas yang bernama Nina dia buah yang sangat sombong dia sombong karena merasa dialah paling istimewa diantara semua buah karena memiliki mahkota diatas kepalanya. Dia bersikap egois karena lebih indah dari buah lain.

Pada saat berjalan jalan-jalan Nina sering menyombongkan dirinya kepada buah yang lain. Namaku Nina. Aku adalah buah yang paling istimewa. Lihatlah mahkotaku ini, tidak ada buah lain yang seindah diriku!" kata Nina.

Pada saat bertemu dengan buah-buahan yang lain. Suatu ketika pernah ada teman Nina yang terjatuh dari sepeda. Buah tersebut menangis karena kesakitan. Lutut buah itu lecet dan sekujur tubuhnya kotor. Nina yang hebetulan lewat hanya memperhatikan buah tersebut, tanpa berniat membantu. Salah sendiri hamu tak seindah diriku" kata Nina, lalu meninggalkan temannya yang jatuh tersebut.

Pada saat itu untung saja ada buah-buahan lain yang melihat. Mereka langsung datang dan memberikan pertolongan. Mereka juga jengkel karena melihat kelakuan Nina yang sombong dan acuh.

~~Suatu~~ Pada suatu ketika Nina sedang asyik jalan-jalan. Ia bangga sekali dengan mahkota diatas kepalanya. Beberapa kali ia melirik keatas kepalanya untuk mengagumi mahkotanya.

Pada saat itu gara-gara asyik mengagumi mahkotanya, Nina tidak melihat lubang berlumpur berlumpur di depannya. Bruuuuakkk! Nina terjatuh ke dalam lubang berlumpur. Selain tubuhnya kotor karena lumpur kakinya juga terkilir. Nina sangat kesakitan.

Tamat

17 = (85) 1 = Ulangan Intsik  
1 = Amman  
1 = Essay  
1 = Struktur Longes

Nama: TASTA AYATHUL HUSNA

Judul: Kancil dan harimau

Pada jaman dahulu hiduplah kancil yang sangat baik saat itu dia berjalan-jalan menikmati udara yang sangat segar tiba-tiba seekor harimau muncul di depan kancil.

Kancil pun terkejut lalu tiba-tiba harimau mensejar kancil, ~~kancil pun berlari~~ kancil pun berlari.

Kancil melihat ~~kancil~~ harimau yang sedang jahat lalu dia takut dari harimau dan kancil bersembunyi dan harimau mencari kancil bersembunyi dan kancil kelaparan.

Harimau melihat kancil kelaparan lalu harimau memukul kancil lalu kancil sakit di pulok dari harimau kancil pun berlari.

No. Nama: Niska Date: 14 = (70) 1 = Ulangan Intsik  
3 = Amman  
3 = Essay  
1 = Struktur Longes

Judul: kancil dan buaya

Pada samandahulu kala ada hewan bernama kancil yang mempunyai teman saudara yang sangat galak. kancil ingin selcait memakan mentimun, tetapi saudaranya tidak memberikan mentimun itu namun kancil sangat ingin memakan mentimu itu tetapi ~~but~~ saudaranya tidak mau membagi mentimun keesokan harinya kancil pun pergi ke sungai menemui buaya saudara kancil pun mencarinya tetapi kancil tidak mau pulang kerumahnya tetapi kancil selalu mendak ~~ke~~ untule pulang ke rumah kakak si kancil lalu kakak kancil pun memberikan mentimu kepada kancil kancil pun akhirnya mau pulang sa kakaknya

la pun ~~ber~~ pulang bersama kakaknya

Nama: muh. ABIZAL | Judul: Rapunselia 16 = (80)

1 = linear  
2 = amanat  
3 = struktur

pada jaman dahulu hiduplah sepasang suami istri, sang istri yang sedang mengandung terserang penyakit. Sang suami pun mencari bunga obat di kebun penyihir. malangnya nasib nya, penyihir mengetahui dan meminta anak nya sebagai ganti bunga yang diambil oleh suami itu.

Anak itu bernama Rapunselia, sejak kecil dia dikurung diatas menara tanpa tangga. penyihir itu menggunakan rambut Rapunselia yang sangat panjang untuk memanjat ke atas menara. Suatu ketika, pangeran menemukan menara itu dan berusaha menolong Rapunselia. mengetahui hal itu, nenek sihir pun menipu sang pangeran. Ia memotong rambut Rapunselia lalu mengikatnya di jendela pangeran. dan saat sampai diatas,

Nenek sihir mendorongnya hingga jatuh. Nenek sihir membuang Rapunselia ke tengah hutan, pangeran pun mencari Rapunselia dengan mengikuti arah suara nyanyian Rapunselia yang merdu. akhirnya, pangeran menemukan Rapunselia dan membawanya pulang ke istana. mereka menikah dan hidup dengan bahagia selamanya.





**LAMPIRAN 5**  
**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Pemberian Soal *Pretest*



Gambar 2. Penggunaan Model *Quantum Teaching*



Gambar 3. Pemberian soal *Posttest*



**LAMPIRAN 6**

**PERSURATAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2701/05/C.4-VIII/XI/1445/2023

17 Rabiul Akhir 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

1 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov.Sul-Sel

Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14780/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 28 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURFITRIANI

No.Stambuk : 10540 1126720

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN QUANRUM TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA KELAS III SD NEGERI KECIL TO'PAE KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Nopember 2023 s/d 7 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ketua LP3M,  
Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 28985/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Enrekang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2701/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 01 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: NURFITRIANI
Nomor Pokok	: 105401126720
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA KELAS III SDN KECIL TO'PAE KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 November 2023 s/d 07 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 07 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

  
**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 73.16/594/DPMPSTP/ENR/IP/XI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**NURFITRIANI**

Nomor Induk Mahasiswa : 105401126720  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 Pekerjaan Peneliti : MAHASISWI  
 Alamat Peneliti : TALIMBANGAN DESA LEDAN KEC. BUNTU  
 BATU  
 Lokasi Penelitian : SDN KECIL TO'PAE KEC. BUNTU BATU KAB.  
 ENREKANG  
 Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA KELAS III SDN KECIL TO'PAE KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2023-11-20 s/d 2024-01-07

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang  
 20/11/2023 12:21:21  
 KEPALA DINAS,



**Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT**  
 Pangkat: Pembina Tk I  
 NIP. 19750528 200212 1 005



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpal Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSN) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN FORMAL  
UPT SDN KECIL TO'PAE**

*Alamat : Jln. Poros Talimbangan Bungin, Kode Pos 91753*

No : 421.2/046/SDN K-T/XI/2023  
Lampiran : 1  
Perihal : Persetujuan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,  
Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-  
Makassar

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin No. 73.16/594/DPMPSTP/ENR/IP/XI/2023 tanggal 20 November 2023 mengenai izin penelitian di UPT SDN Kecil To'pae telah memberi izin untuk melakukan penelitian tanggal 20 November 2023 s/d 07 Januari 2024, kepada Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : NURFITRIANI  
NIM : 105401126720  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Alamat : Talimbangan Desa Ledan  
Judul Penelitian : "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA KELAS III SDN KECIL TO'PAE KABUPATEN ENREKANG."

Demikian persetujuan telah melakukan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'pae, 29 November 2023

Kepala UPT SDN Kecil To'pae

PANCA, S.Pd., M.Pd  
NIP: 196709121994051001





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Nurfitriani f. NIM: 10540. 11267 20 f.  
Judul Penelitian : Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To'pne Kabupaten Enrekang.

Tanggal Ujian Proposal : 11 Agustus 2023 f.

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	21 November 2023	Membuat dan meminta izin surat penelitian ke sekolah	Fanni
2.	22 November 2023	Pengisian pembelajaran	Fanni
3.	23 November 2023	Pemberian pretest	Fanni
4.	24 November 2023	Pemberian perlakuan	Fanni
5.	27 November 2023	Pemberian posttest	Fanni
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

20

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133

Mengetahui,  
Kepala

PANCA, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 196709121994051001

Catatan:  
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.  
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurfitriani

Nim : 105401126720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Februari 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



S. Hum., M.I.P  
NIM. 964 591

NURFITRIANI 105401126720 BAB I

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

1%

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off



## NURFITRIANI 105401126720 BAB II

## ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

&lt;1%

3

kelasmayaku.wordpress.com

Internet Source

&lt;1%

Exclude quotes  OffExclude matches  OffExclude bibliography  Off

## NURFITRIANI 105401126720 BAB III

## ORIGINALITY REPORT



**100%** LULUS **6%**

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to British College of Applied Studies Student Paper	3%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%

## ARFITRIANI 105401126720 BAB IV

ORIGINALITY REPORT



10% 10%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	pdfslide.net Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes  OnExclude matches  OffExclude bibliography  On

RFITRIANI 105401126720 BAB V

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



## RIWAYAT HIDUP



**Nurfitriani**, lahir di Talimbangan Enrekang 27 Januari 2000, anak keenam dari enam bersaudara, buah kasih sayang dari Ayahanda Alm. Nyata dan Ibunda Linda. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Kecil To'pae tahun

2006 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Baraka pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, dan penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di MAN Enrekang pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Setelah dua tahun kemudian, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas berkat ramhat Allah SWT dan iringan doa dari orang tua saya, kakak tersayang saya, keluarga tercinta, teman dekat saya serta teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Insy Allah, pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang"**.